

Style

Journal of Fashion Design

Style: Journal of Fashion Design

Volume 2, No. 2, 2022 Hal. 1- E-ISSN : 2809-0888

Style adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Jurnal ini berisikan tentang artikel hasil penelitian yang terkait dengan fesyen, resensi buku, gagasan konseptual (hasil pemikiran), dan penciptaan.

Penanggung Jawab

Yandri

Mitra Bestari

Novesar Jamarun
Tjok Istri Ratna CS
Lucky Wijayanti

Penyunting

Rosta Minawati
Dini Yanuarmi
Made Tiartini Mudarahayu

Redaktur

Nofi Rahmanita
Irja
Fadlul Rahman

Desain Grafis

Selfina Rahmi

Sekretariat

Desra Imelda
Suherni Hasan

Alamat Redaksi : Gedung Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia
Padangpanjang
Jalan Bahder Johan, Padangpanjang 27128, Sumatera Barat, Telp. (0752)-48546
Fax. (0752)-82803, email: desainmodeisipp@gmail.com

Style: Journal of Fashion Design

Volume 2, No. 2, 2022 Hal. 1- E-ISSN : 2809-0888

DAFTAR ISI

| Penulis | Judul | Hlm |
|--|---|----------------|
| Fenti Vidia | Busana Tradisional Tari Rangguk Di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh | 1 - 7 |
| Mirda Aryadi, Irja | Stilisasi Motif Tumbuhan Pada Fashion Aksesoris Kalung Media Kuningan | 8 - 13 |
| Muna Lathifah, Thoyibah Kusumawati, Suryo Tri Widodo | Dawet Bayat Dan Pohon Aren Dalam Busana Vintage | 14 - 25 |
| Indah Erda Ningsih, Dini Yanuarmi, Rahmad Washinton, Mirda Aryadi, Fadri Rahmat | Motif Tanaman Kopi Pada Baju Taluak Balango | 26 - 40 |
| Anisa Giantari, Dini Yanuarmi, Taufik Akbar, Wirma Surya | Kreasi Burung Beo Nias Sebagai Motif Kemeja Batik | 41 - 56 |
| Tastail Amelia Dini Yanuarmi Taufik Akbar Mega Kencana | KREASI DAUN PISANG PADA BAJU KURUNG BASIBA | 57 - 73 |

MOTIF TANAMAN KOPI PADA BAJU TALUAK BALANGO

Indah Erda Ningsih¹, Dini Yanuarmi², Rahmad Washinton³, Mirda Aryadi⁴, Fadri
Rahmat⁵

Program Studi Kriya Seni, Program Studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan
Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang
ningsiherdindah@gmail.com, diniyanuarmi@gmail.com, mirdaaryadi@isi-padangpanjang.ac.id, fadrirahmat11@gmail.com

ABSTRACT

The coffee plant has a taproot, straight down, short and strong. The taproot is approximately 45-50 cm long, which basically has 4-8 side roots that descend down 23 cm. Coffee leaves are long, striped to the sides, wavy, dark green, and tapered at the ends. Leaves grow and are arranged side by side in the armpits of the stems, branches and twigs. A pair of leaves located in the same plane and branches that grow horizontally. The shape of the coffee plant that has been described, the creators make it as a source of ideas as an ornamental motif. The coffee plants that are used as motifs are the flower parts, leaves, fruit, and twigs that are applied to the balango taluak. Taluak balango is clothing for men in Minangkabau, the hallmark of the taluak balango shirt is using seams on the side of the shirt where there is a siba with a length below the waist, a round neck without a collar and slightly slit to the chest. The balango taluak shirt is usually worn with a trouser suit, worn in events, traditional ceremonies, religious and other formal events. The method used in the creation of this work is the method of exploration, design and embodiment with an aesthetic approach. This work is expected to be able to contribute to the wider community, by introducing the depiction of coffee plant motifs on balango taluak. The balango taluak used and used in the Minangkabau area does not have specific provisions related to its decorative motifs.

Keywords: motif, coffee, taluak balango.

PENDAHULUAN

Tanaman kopi berakar tunggang, lurus ke bawah, pendek dan kuat. Panjang akar tunggang kurang lebih 45-50 cm, yang pada dasarnya terdapat 4-8 akar samping yang menurun ke bawah sepanjang 23 cm. daun kopi memiliki bentuk panjang, bergaris ke samping, bergelombang, hijau pekat, dan meruncing di bagian ujungnya. Daun tumbuh dan

tersusun secara berdampingan di ketiak batang, cabang dan ranting. Sepasang daun terletak dibidang yang sama dan ranting yang tumbuh mendatar. Tanaman kopi membutuhkan waktu sekitar tiga tahun dimulai dari saat perkecambahan sampai menjadi tanaman berbunga dan menghasilkan buah kopi. Semua spesies kopi berbunga bewarna putih yang beraroma wangi. Bunga tersebut muncul pada ketiak daun.

Struktur buah kopi tersusun dari kulit buah (*Epicarp*), daging buah (*Mesocarp*) dikenal dengan sebutan *pulp* serta kulit tanduk (*Endocarp*) (Rahardjo, n.d.)

Bunga kopi berukuran kecil, mahkota berwarna putih dan berbau harum. Kelopak bunga berwarna hijau, pangkalnya menutupi bakal buah yang mengandung dua bakal biji. Benang sari terdiri dari 5-7 tangkai berukuran pendek. Bunga kopi biasanya akan mekar pada awal musim kemarau. Bunga berkembang menjadi buah dan siap dipetik pada akhir musim kemarau.

Tanaman kopi terbagi dalam empat jenis yaitu *liberica*, *robusta*, *excelsa*, dan *arabica*. Struktur tumbuhan secara umum hampir sama, yang membedakan hanya ukuran batang, ukuran daun, ukuran buah, dan dari cita rasa. buah kopi yang telah matang, bewarna merah dan merah tua. Buah kopi terdiri dari beberapa lapisan, yakni *eksokarp* (kulit buah), *mesokarp* (daging buah), *endokarp* (kulit tanduk), kulit ari dan biji.

Bentuk tanaman kopi yang telah dijelaskan di atas, dijadikan sebagian sebagai motif hias. tanaman kopi yang diangkat

sebagai motif adalah bagian bunga, daun, buah, dan ranting yang diterapkan pada *taluk balango*. *Taluk balango* adalah salah satu pakaian bagi kaum laki-laki di Minangkabau. ciri atau karakter pakaian ini juga tidak dapat dilepaskan dari budaya dan masyarakat yang mendukungnya (Yanuarmi & Widdiyanti, 2016). ciri khas baju *taluk balango* adalah menggunakan jahitan pada bagian samping baju terdapat siba dengan panjang baju sebatas bawah pinggang, leher bulat tanpa kerah dan sedikit diberi belahan sebatas dada. Ciri ini juga serupa dengan pola baju khas masyarakat minangkabau lainnya yaitu baju kurung basiba Baju *taluk balango* biasanya digunakan dengan setelan celana, dipakai dalam acara perhelatan, upacara adat, keagamaan dan acara formal lainnya.

Berdasarkan wawancara bersama Asnimar mengatakan bahwa pada umumnya baju *taluk balango* dipakai untuk acara pemerintahan seperti acara menunggu tamu. Di minangkabau baju *taluk balango* disebut sebagai baju budaya. Baju *taluk balango* itu sendiri dipakai secara umum tidak hanya untuk orang-

orang tertentu. Bentuk asli baju *taluk balango* adalah leher berbentuk bulat tanpa kerah dengan belahan di atas dada. Baju *taluk balango* biasanya dipakai dengan menggunakan *sesamping/songket*, ditambahkan dengan memakai *kopiah/peci*. Bahan untuk baju *taluk balango* itu sendiri menggunakan kain satin berbahan licin (12 Maret 2022). Secara visual sistem pakaian baju *taluk balango* yang memakai *sesamping* dan *peci* ini dapat diduga dipengaruhi oleh nilai Islam. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan *sesamping* yang mengindikasikan bermakna menjaga aurat laki-laki dalam ajaran Islam (Akbar et al., 2022).

Terkait penjelasan di atas pengkarya menerapkan motif tanaman kopi pada *taluk balango*. *taluk balango* yang dipakai dan digunakan dalam daerah Minangkabau tidak mempunyai ketentuan-ketentuan khusus terkait dengan motif hiasnya. Berdasarkan hal itu pengkarya mempunyai ide untuk menghadirkan *taluk balango* yang memiliki motif hias tanaman kopi. Baju *taluk balango* yang akan

dibuat akan digunakan oleh orang dewasa sekira umur 19-30 tahun.

Karya yang diwujudkan berupa baju *taluk balango* lengan panjang dengan ukuran M. *Taluk balango* dapat digunakan dalam acara perhelatan, upacara adat, keagamaan dan acara lainnya. Bahan yang digunakan yaitu kain katun sutra dan katun primisima dengan pewarna remazol diaplikasikan teknik sulam mayang.

Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni. Gustami mengemukakan beberapa tahapan dalam menciptakan sebuah karya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya (Gustami, 2007)

1. Persiapan (Eksplorasi)

Eksplorasi berupa mencari buku atau referensi yang berkaitan dengan ide penciptaan yang pengkarya buat, melakukan survei lapangan untuk melihat referensi bentuk baju *taluk balango*, macam-macam teknik sulam dan bentuk celana *galembong*. Langkah-langkah tersebut dimaksudkan untuk menemukan

sumber ide atau tema dan rumusan ide penciptaan untuk mengenal lebih dalam tentang bentuk karya yang dihasilkan dengan motif kopi sebagai ide penciptaan.



Gambar 1. Baju *Taluak Balango*
(Foto :Indah Erda Ningsih, 2022)



Gambar 2. Baju *taluak balango*
(Foto : Indah Erda Ningsih, 2022)



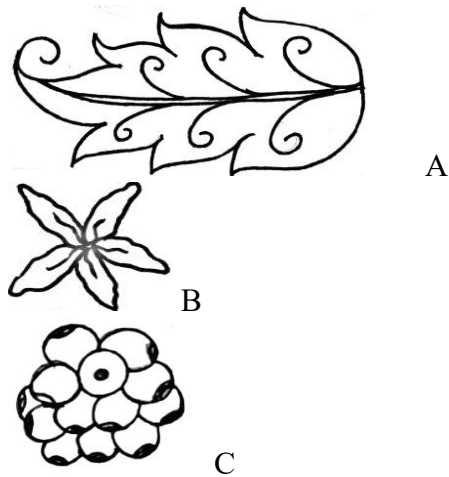
Gambar 3. Daun kopi
(Foto: Jeki Purnama, 2021)



Gambar 4. Bunga kopi
(Foto : Jeki Purnama, 2022)

2. Perancangan

Perancangan yaitu penuangan ide ke dalam sketsa merupakan tahap perancangan yang dituangkan melalui beberapa sketsa yang nantinya menjadi desain. Rancangan atau desain dapat dikatakan merupakan salah satu penentu nilai keindahan sebuah karya seni (Yanuarmi, 2021). Dalam beberapa sketsa yang sudah tercipta kemudian dipilih sesuai dengan pilihan dan sesuai dengan ide dan tema yang akan diangkat. Penyempurnaan sketsa ke dalam desain yang bertujuan untuk acuan proses pembentukan suatu karya, berfungsi untuk mempertimbangkan teknik dalam suatu karya. Tanaman kopi yang akan di angkat sebagai motif adalah bagian bunga, daun, buah, dan ranting yang diterapkan pada baju *taluak balango*



Gambar 5. Motif Kopi
(Desain: Indah Erda Ningsih, 2022)

Keterangan :

- A. Daun kopi
- B. Bunga kopi
- C. Buah kopi

Berikut adalah desain yang telah dipilih untuk diwujudkan menjadi sebuah karya.



Gambar 6. Desain 1
(Desain: Indah Erda Ningsih,2022)



Gambar 7. Desain 2
(Desain: Indah Erda Ningsih,2022)



Gambar 7. Desain 3
(Desain: Indah Erda Ningsih,2022)



Gambar 9. Desain 4
(Desain: Indah Erda Ningsih,2022)



Gambar 10. Desain 5
(Desain: Indah Erda Ningsih, 2022)

3. Tahap Perwujudan

Proses perwujudan merupakan proses mewujudkan desain yang sudah dipilih dari beberapa desain yang dibuat. Proses perwujudan *taluk balango* menggunakan teknik sulam. Kesesuaian ide dan wujud dalam sebuah karya yang berisi tentang

beberapa aspek dalam sebuah karya yang terlihat pada elemen estetis seperti garis, bentuk dan warna. Seluruh elemen estetis atau unsur-unsur seni rupa tersebut pada dasarnya dapat mewakili makna atau nilai filosofis tertentu. Selain itu unsur seni rupa tersebut juga dapat mempengaruhi respon penikmat seni seperti unsur warna (Nugroho, 2015).

Teknik

Teknik adalah suatu cara ataupun metode yang dipergunakan dalam proses pembuatan karya yang diwujudkan. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan:

1. Mencolet, adalah memberi warna dengan alat dari rotan atau kuas dengan cara digambarkan pada kain yang diinginkan.
2. Sulam mayang, adalah teknik sulaman yang menggunakan bahan dasar dari kain perca di batik.
3. Tusuk tikam jejak, Tusuk tikam jejak atau back stitch adalah teknik menyulam yang biasa digunakan untuk membuat garis yang solid, seperti membuat garis tepi atau membuat huruf. Tusuk ini harus dikerjakan secara teratur dan jaraknya kecil-kecil. dipergunakan

untuk mengisi garis-garis tipis dan merupakan dasar untuk berbagai macam tusuk hias manik-manik.

4. Tusuk kepala peniti, Merupakan sulaman dengan tekstur menyerupai kepala jarum pentul yang berukuran kecil. Di Sumatera Barat, jarum pentul tanpa kepala warna tersebut dinamakan peniti. Teknik sulam ini merupakan teknik sulam khas Sumatera Barat yang terdapat di Koto Gadang (Razni & Mity, 2011).

5. Teknik menjahit adalah salah satu teknik yg digunakan untuk menyambung kan antara satu kain dengan yg lainnya atau kain itu sendiri, yg alat dan bahannya berupa jarum jahit dan benang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baju *taluk balango* sebagai representasi dari budaya Minangkabau, berikut hasil dan analisis karya,

Karya 1



Gambar 11. Karya 1
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

| | |
|--------|--|
| Judul | : “Bersyukur” |
| Ukuran | : M |
| Teknik | : Sulam <i>mayang</i> , sulam pita, <i>colet</i> , jahit |
| Bahan | : Katun sutra, <i>remazol</i> , perca batik, benang pita |

Analisis Karya 1

Karya pertama dengan judul ”Bersyukur” dengan susunan motif berupa motif daun, buah, bunga dan ranting kopi yang disusun secara diagonal, motif dibuat dengan susunan 1 ranting tanaman kopi yang digambarkan bagaimana bentuk asli tanaman kopi, motif daun pada bagian bahu dibuat lebih besar dari motif bagian bawah karena diambil dari bagian daun yang sudah tua, semakin ke bawah akan semakin kecil karena daun yang baru tumbuh, sehingga menghasilkan susunan yang harmoni dengan bentuk asli tanaman kopi.

Fungsi fisik pada karya adalah untuk memenuhi kebutuhan sesuai fungsi, seperti baju *taluk balango* karya yang diciptakan terutama bagi laki-laki minangkabau sebagai busana luar, dan fungsi personal bertujuan untuk memuaskan pengkarya terhadap karya yang sudah di buat.

Warna yang diterapkan pada karya ini adalah, motif daun yang bewarna gelap menandakan warna daun kopi yang sudah kering. Pewarnaan untuk motif daun kopi menggunakan warna hijau. Hijau melambangkan kesuburan dan keabadian, coklat melambangkan kedekatan hati dan bijaksana. Sedangkan motif bunga berwarna putih dan kuning. Putih melambangkan ketegasan dan kebenaran. Bagian buah berwarna kuning, hijau dan merah, Kuning melambangkan keceriaan dan kejayaan, Latar dasar kain karya ini menggunakan warna merah melambangkan kekuatan dan enerjik.

Karya ini menjelaskan tentang mensyukuri apa yang telah diberikan alam yaitu tanaman kopi yang tumbuh dengan subur. Terlihat dari motif tanaman kopi yang jatuh ke bawah menahan buah kopi yang sangat lebat. Tanaman kopi yang tumbuh dengan subur merupakan sebuah hadiah bagi para petani dan mensyukuri apa yang telah diberikan oleh alam.

Karya 2



Gambar 12. Karya 2
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

| | |
|--------|--|
| Judul | : “Bermanfaat untuk Semua Orang” |
| Ukuran | : M |
| Teknik | : Sulam <i>mayang</i> , sulam pita, <i>colet</i> , jahit |
| Bahan | : Katun sutra, <i>remazol</i> , perca batik, benang pita |

Analisis Karya 2

Karya kedua dengan judul ”Bermanfaat untuk Semua Orang” dengan susunan motif berupa motif daun kopi, buah kopi dan bunga kopi, disusun secara berdampingan dan beraturan dengan pola menyebar. Daun kopi pada bagian bawah dibuat lebih rapat dan semakin keatas semakin lebar. Motif pada bagian atas dibuat secara simetris semakin kepucuk daun motifnya semakin menyatu, bertujuan agar komposisi

atau susunan motif daun kopi tidak monoton. Terdapat sulam *mayang* pada pembatas motif bagian atas dan bawah merupakan unsur pendukung pada karya.

Karya yang diciptkan merupakan pakaian khas Minangkabau , dipakai pada saat acara perhelatan, acara adat, keagamaan dan acara formal lainnya. Motif yang dikreasikan adalah bentuk buah, daun, bunga dan ranting dengan cara menambahkan garis dan kontur pada pinggir daun berbentuk cekung dan relung, sedangkan pada buah distilisasikan dengan pewarnaan yang berbeda.

Fungsi fisik pada karya adalah untuk memenuhi kebutuhan sesuai fungsi, seperti baju *taluk balango* karya yang diciptakan terutama bagi laki-laki Minangkabau sebagai busana, dan fungsi personal bertujuan untuk memuaskan pengkarya terhadap karya yang sudah di buat.

Bentuk keindahan pada karya yang diwujudkan terletak pada motif tanaman kopi yang diterapkan pada baju *taluk balango* dengan teknik sulam *mayang*, sulam kepala peniti dan tikam jejak. bertujuan untuk memperindah bentuk penyusunan

motif pada bagian depan dan belakang baju *taluk balango* tersebut.

Pewarnaan yang diterapkan pada karya ini, motif daun dan buah kopi menggunakan warna hijau. Hijau melambangkan kesuburan dan keabadian. Sedangkan motif bunga berwarna putih melambangkan kesucian dan kejujuran. Latar berwarna kuning melambangkan keceriaan dan kejayaan.

Karya ini menjelaskan tentang kegunaan kopi bagi masyarakat. Tergambar dari motif daun kopi, bunga kopi, dan biji kopi. Didalam kehidupan masyarakat daun kopi dimanfaatkan sebagai campuran air minum atau disebut dengan air kawa daun, bunga dijadikan sebagai teh, sedangkan biji kopi diolah menjadi bubuk kopi. Semua bagian dalam tanaman kopi mempunyai kegunaannya masing-masing.

Karya 3



Gambar 13. Karya 3
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

| | |
|--------|--|
| Judul | : “Semangat untuk Bangkit Lagi” |
| Ukuran | : M |
| Teknik | : Sulam <i>mayang</i> , sulam pita, <i>colet</i> , jahit |
| Bahan | : Katun sutra, <i>remazol</i> , perca batik, benang pita |

Analisis Karya 3

Karya ketiga dengan judul “Semangat untuk Bangkit Lagi” berupa susunan motif daun kopi, buah kopi dan bunga kopi dengan bentuk melengkung pada bagian dada dengan ukuran daun besar dan berwarna coklat, pola melengkung terinspirasi dari bentuk ranting kopi yang sudah tua dan daun yang akan gugur.

Pakaian khas Minangkabau baju *taluk balango*, dipakai pada

saat acara perhelatan, acara adat, keagamaan dan acara formal lainnya. Motif yang dikreasikan adalah bentuk buah, daun, bunga dan ranting dengan cara menambahkan garis dan kontur pada pinggir daun berbentuk cekung dan relung, sedangkan pada buah distilisasikan dengan pewarnaan yang berbeda.

Bentuk keindahan pada karya yang diwujudkan terletak pada motif tanaman kopi yang diterapkan pada baju *taluk balango* dengan teknik sulam *mayang*, sulam kepala peniti dan tikam jejak. bertujuan untuk memperindah bentuk penyusunan motif pada bagian depan dan belakang baju *taluk balango* tersebut.

Warna yang diterapkan pada karya ketiga ini yaitu pada daun menggunakan warna hijau dan coklat, menandakan daun yang masih subur dan daun coklat menandakan daun yang sudah mulai kering. Hijau melambangkan kesuburan dan keabadian, coklat muda melambangkan kedekatan hati dan bijaksana. Sedangkan motif bunga berwarna merah dan putih. Merah melambangkan kekuatan dan enerjik. Putih melambangkan ketegasan dan

kebenaran. Bagian buah bewarna kuning, hijau dan merah, Kuning melambangkan keceriaan dan kejayaan. Latar dasar kain karya ini menggunakan warna hitam melambangkan ketegasan.

Karya ini menggambarkan tentang semangat yang akan selalu tumbuh terlihat dari daun kopi yang sudah tua dan kering sehingga daun baru akan tumbuh kembali, daun bagian pucuk menggambarkan daun yang masih subur dan hijau yang siap menggantikan daun yang sudah tua dan kering.

Karya 4



Gambar 14. Karya 4
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

Judul : "Mencapai Kesuksesan"
 Ukuran : M
 Teknik : Sulam *mayang*, sulam pita, *colet*, jahit
 Bahan : Katun sutra, *remazol*, perca batik, benang pita

Analisis Karya 4

Karya keempat dengan judul "Mencapai Kesuksesan", dengan susunan motif berupa motif daun kopi dengan bentuk berseberangan pada motif bawah dan atas, motif daun kopi pada bagian bawah disusun dan dilengkungkan ke atas supaya berbentuk lengkungan ranting kopi yang sedang menahan buah. Motif daun kopi bagian atas disusun dengan membentuk ranting kopi jatuh ke bawah, susunan motif pucuk dibuat tersusun sesuai dengan bentuk asli tanaman kopi.

Karya baju *taluk balango*, dipakai pada saat acara perhelatan, acara adat, keagamaan dan acara formal lainnya. Motif yang dikreasikan adalah bentuk buah, daun, bunga dan ranting dengan cara menambahkan garis dan kontur pada pinggir daun berbentuk cekung dan relung, sedangkan pada buah distilisasikan dengan pewarnaan yang berbeda.

Fungsi fisik pada karya adalah untuk memenuhi kebutuhan sesuai fungsi, seperti baju *taluk balango* karya yang diciptakan terutama bagi laki-laki minangkabau sebagai busana luar, dan fungsi personal bertujuan untuk memuaskan pengkarya terhadap karya yang sudah di buat.

Bentuk keindahan pada karya yang diwujudkan terletak pada motif tanaman kopi yang diterapkan pada baju *taluk balango* dengan teknik sulam *mayang*, sulam kepala peniti dan tikam jejak. bertujuan untuk memperindah bentuk penyusunan motif pada bagian depan dan belakang baju *taluk balango* tersebut.

Pewarnaan pada karya keempat ini diambil dari bentuk tanaman kopi yang sudah mulai kering. Pewarnaan untuk motif daun kopi menggunakan warna coklat. Warna coklat melambangkan kedekatan hati dan bijaksana. Sedangkan motif bunga berwarna putih melambangkan kesucian dan kejujuran. Bagian buah berwarna merah melambangkan kekuatan dan enerjik. Bagian pucuk dan latar berwarna hijau melambangkan kesuburan dan keabadian.

Karya ini menjelaskan tentang sebuah proses dalam kehidupan yang dimulai dari bawah hingga akhirnya bisa meraih sebuah kesuksesan. Terlihat dari susunan tanaman kopi dari bawah keatas menggambarkan tentang semangat yang selalu tumbuh dan tidak pernah menyerah untuk selalu bangkit, bagian tanaman kopi yang terletak pada bahu menggambarkan bahwa manusia tetap akan menghargai sesama manusia lainnya walaupun sudah mencapai titik kesuksesannya.

Karya 5



Gambar 15. Karya 5
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

Judul : “Kehidupan Berdampingan dan Harmonis”
Ukura : M
Teknik : Sulam *mayang*, sulam pita, *colet*, jahit

Bahan : Katun sutra, *remazol*, perca batik, benang pita

Analisis Karya 5

Karya kelima dengan judul “Kehidupan Berdampingan dan Harmonis” dengan susunan motif berupa motif daun, buah, bunga dan ranting kopi yang disusun secara diagonal dan berdampingan dengan pola simetris. Daun disusun pada ranting dan terdapat buah pada ujung ranting, susunan motif buah dibuat dengan susunan 1 tangkai bagian kanan dan kiri masing-masing menggambarkan bagaimana bentuk tanaman asli, ranting tumbuh pada pohon yaitu bagian kiri dan kanan pohon. Pada bagian bahu belakang baju terdapat motif buah dan daun kopi disusun secara simetris kiri dan kanan.

Karya berupa baju *taluaq balango* dipakai pada saat acara perhelatan, acara adat, keagamaan dan acara formal lainnya. Motif yang telah pengkarya kreasikan adalah bentuk buah, daun, bunga dan ranting dengan cara menambahkan garis dan kontur pada pinggir daun berbentuk cekung dan relung, sedangkan pada buah distilisasikan dengan pewarnaan yang berbeda.

Fungsi fisik pada karya adalah untuk memenuhi kebutuhan sesuai fungsi, seperti baju *taluk balango* karya yang diciptakan terutama bagi laki-laki minangkabau sebagai busana luar, dan fungsi personal bertujuan untuk memuaskan pengkarya terhadap karya yang sudah di buat. Dadhajkhkjad

Bentuk keindahan pada karya yang diwujudkan terletak pada motif tanaman kopi yang diterapkan pada baju *taluk balango* dengan teknik sulam *mayang*, sulam kepala peniti dan tikam jejak. bertujuan untuk memperindah bentuk penyusunan motif pada bagian depan dan belakang baju *taluk balango* tersebut.

Warna yang diterapkan pada karya kelima adalah, warna pada daun menggunakan warna coklat pada daun yang sudah mulai kering. coklat melambangkan kedekatan hati dan bijaksana. Sedangkan motif bunga berwarna kuning melambangkan keceriaan dan kejayaan. Bagian buah berwarna merah melambangkan kekuatan dan enerjik. latar dasar kain karya ini menggunakan warna coklat melambangkan kedekatan hati dan bijaksana.

Karya ini menjelaskan tentang tanaman kopi yang tumbuh berdampingan. Terlihat dari susunan bagian kiri dan kanan menyatu dengan satu titik yang sama. motif bunga yang merupakan mahkota dari tanaman kopi tumbuh dengan mekar dan sudah mulai tua. Motif pucuk kopi menjulang dengan warna daun hijau yang subur. Keberadaan motif bunga pada sebagian besar karya-karya ini sejalan dengan karakter sulaman khas di minangkabau seperti di Koto Gadang yang banyak menggambarkan bentuk-bentuk bunga sebagai motif hiasnya. Motif sulaman Koto Gadang memiliki karakter bentuk yang bersumber dari bunga, daun, sulur hingga hewan (Hendra & Kartika Sari, 2021). Daerah Koto Gadang memang merupakan sentra penghasil kerajinan sulam yang cukup terkenal di Sumatera Barat.

SIMPULAN

Mewujudkan sebuah karya seni yang bertemakan “Kreasi Tanaman Kopi sebagai Motif pada *Taluk Balango*”. dimana motif tanaman kopi pada *taluk balango* dibuat dengan teknik sulam *mayang*. Proses penciptaan suatu

karya tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan dan alam sekitar. Seorang seniman dan kriyawan dalam melihat dunia sekitarnya merupakan awal dari suatu pemahaman yang akan diserap kedalam pikiran maupun perasaan yang nantinya akan menimbulkan ide-ide dan pemikiran dalam menciptakan karya seni. Untuk mencapai semua itu tiap orang tidak terlepas oleh lingkungan dan peristiwa yang terjadi disekitarnya, baik yang dilihat secara langsung maupun yang didapat melalui proses pikiran.

Karya ini dibuat dengan mengangkat tema pengungkapan pandangan tentang lingkungan dan alam sekitar saat ini dengan mengambil bentuk tanaman kopi. Proses penciptaan berupa pengamatan bentuk tanaman kopi secara langsung maupun melalui gambar-gambar. Dari bentuk tanaman kopi, pengkarya mengolah dan mewujudkan ke dalam karya tekstil sesuai dengan ekspresi yang dirasakan dan dilihat. Pada proses penciptaan karya terdapat kendala dan tantangan dalam menyelesaikannya. Semua dapat diatasi dengan baik dan menjadi hikmah bagi pengkarya.

REFERENSI

- Akbar, T., Imelda, D., Prameswari, S. N., & Putri, M. S. (2022). PENGARUH NILAI ISLAM PADA VISUAL PAKAIAN PENGANTIN. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 02, 215–230.
- Gustami, S. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasiswa.
- Hendra, H., & Kartika Sari, Y. (2021). *KARAKTERISTIK MOTIF SULAMAN SELENDANG KOTO GADANG SUMATERA BARAT*. 10.
- Nugroho, S. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Penerbit ANDI.
- Rahardjo, P. (n.d.). *Panduan Berkebun Kopi*. Penebar Swadaya.
- Razni, D. S., & Mity, J. J. (2011). *Pakaian Tradisional Sulam, Tenun & Renda Khas Kotogadang; Yayasan Kerajinan Amai Setia* (I. N. Suryadi (ed.)). Dian Rakyat.
- Yanuarmi, D. (2021). *Dampak Seni Bordir Komputer di Bukittinggi*

Sumatera Barat. *Ekspresi Seni
Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan
Karya Seni*, 204.
[https://journal.isi-
padangpanjang.ac.id/index.ph
p/Ekspresi/article/view/1074
/694](https://journal.isi-
padangpanjang.ac.id/index.ph
p/Ekspresi/article/view/1074
/694)

Yanuarmi, D., & Widdiyanti, W.
(2016). Tenun Kubang:
Semangat Mempertahankan
Seni Tradisi Dari Pengaruh
Modernitas. *Corak*, 5(1), 17-24.
[https://doi.org/10.24821/cora
k.v5i1.2374](https://doi.org/10.24821/cora
k.v5i1.2374)